



EVALUASI KUALITAS DESAIN PEMBELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MENGGUNAKAN MODEL *COUNTENENCE STAKE*

Ikkal Barlian, Dewi Koryati*, Riswan Jaenudin

Universitas Sriwijaya. e-mail : dekor.unsri@gmail.com*

naskah diterima : 09/04/2020, direvisi : 20/04/2020, disetujui : 29/04/2020

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the quality of economics teacher learning design. The evaluation method uses the Stake Countenance Model. Data were collected through observation, interviews, and documentation obtained from 2 economics teachers as evaluants who teach in social studies class X at different high schools. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The conclusion of the research is; 1) the average value of the lesson plan matching of the two economics teachers was 83.33% (Good); 2) Good categorized learning (transaction) (78.26%); and 3) learning outcomes have reached KKM, with an actuality of 82%. However, economics teachers are advised to improve the quality of the process and assessment of learning outcomes by training students to improve higher-order thinking skills.

Keywords; *Economic learning design, stake countenance model*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kualitas desain pembelajaran guru ekonomi. Metode evaluasi menggunakan *Stake Countenance Model*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari 2 orang guru ekonomi sebagai evaluan yang mengajar di kelas X IPS di SMA yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian adalah; 1) rata-rata nilai kesesuaian RPP dari kedua guru ekonomi adalah 83.33% (Baik); 2) Pelaksanaan pembelajaran (*transaction*) terkategori Baik (78.26%); dan 3) hasil belajar (*Outcomes*) sudah mencapai KKM, dengan aktualitas ketercapaian sebesar 82%. Namun demikian, kepada guru ekonomi disarankan untuk meningkatkan kualitas proses dan penilaian hasil belajar dengan cara melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kata-kata kunci; *Desain pembelajaran ekonomi, stake countenance model*

PENDAHULUAN

Hasil penelitian pada tahun 2017 terhadap 80 pendidik yang mengajar Ilmu Ekonomi pada jenjang SD s.d SMA/MA di kota Palembang, diperoleh informasi bahwa responden telah mengetahui dengan baik materi ekonomi dalam kurikulum, memahami dengan baik tujuan kurikulum, dan memahami dengan baik metode mengajar ekonomi. Informasi ini menunjukkan bahwa Guru yang mengajar Ekonomi mampu menerjemahkan dokumen kurikulum dengan baik. Penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut apakah pemahaman yang baik dari guru terkait isi kurikulum juga selaras dengan desain pembelajaran yang dibuatnya?. Apakah sudah ada

kesesuaian, keserasian, dan keselarasan antar elemen dalam desain pembelajaran tersebut?.

Beauchamp (dalam Nana Syaodih, 1988:6) menyebutkan; “*a curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school*”, (Sukmadinata, Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum, 1988). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kurikulum bukan hanya rencana tertulis (*official curriculum*) untuk pengajaran, tapi juga sesuatu yang akan diimplementasikan di dalam kelas (*real/ actual curriculum*). Sebelum sampai ke *real curriculum*, guru harus merencanakan kegiatan pembelajarannya dalam suatu desain pembelajaran. Desain pembelajaran adalah wujud dari kemampuan guru menerjemahkan/ memahami isi *official curriculum* agar menjadi *actual curriculum*. Melalui desain pembelajaran dapat diperoleh informasi tentang apa saja yang akan dilakukan guru dan siswa di kelas dan apa tujuan-tujuan guru dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Terkait hal ini, Savage dan Armstrong mengatakan bahwa desain pembelajaran adalah wujud dari *professional accountability* seorang guru, (Savage & Armstrong, 1996).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penting untuk mengevaluasi desain pembelajaran yang dibuat guru, karena di dalam desain pembelajaran tersebut tercermin kualitas proses belajar yang dilakukan. Dalam hubungan dengan kurikulum Cronbach:1980 (dalam Hasan, 2008:35) Evaluasi adalah “*evaluation.... A systematic of determining the extent to which curriculum objectives are achieved by pupils*”. (evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan kurikulum telah dicapai oleh siswa), (Hasan H. , 2008). Oleh sebab itu model penelitian yang dipilih menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*.

Penelitian terdahulu terkait penggunaan model evaluasi *countenance stake* untuk menilai pelaksanaan suatu program, antara lain; 1) Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model *Countenance Stake*, (Lukum, 2015); 2) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C se-Kota Yogyakarta, (Yuniartik, Hidayah, & Nasuka, 2017); 3) Evaluasi Penerapan Ict Dalam Mendukung Keterampilan Saintifik Pada Pembelajaran Tata Surya, (Hapsari, 2017); 4) Evaluasi Pembelajaran Diklat Menggunakan Model *Countenance Stake*, (Puspayanti, 2018); 5) Evaluasi Pembelajaran Teaching Factory dengan Model *Countenance Stake* Pada Program Keahlian APHP di SMK Negeri 1 Pacet, (Artika, 2018); 6) Evaluasi model *Countenance Stake* Pada Penerapan E-Learning Di SMK PIRI 1 Yogyakarta, (Pramono, 2018); 7) Evaluasi Program MGMP Sosiologi dalam Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Evaluatif Model *Countenance Stake* Pada SMA/MA Kota Bengkulu, (Maryani, 2018); 8) *An evaluation of mathematics learning program at primary education using Countenance Stake Evaluation model*, (Tompong & Jailani, 2019).

Pernyataan masalah penelitian adalah; bagaimanakah kualitas desain pembelajaran guru ekonomi berdasarkan standar objektif yang ditinjau dari tahapan-tahapan masukan (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*outcomes*)?.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran merupakan bentuk mikro dari desain kurikulum (Nana Syaodih, 2014:148). Kalau desain kurikulum mencakup rancangan untuk semua mata pelajaran, desain pembelajaran hanya untuk mata pelajaran tertentu yang berisi tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode dan alat pengajaran, penilaian proses dan hasil belajar, serta waktu pembelajaran.

Dari permasalahan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran adalah mikro kurikulum dari *official curriculum* yang telah diterjemahkan oleh guru untuk tujuan pembelajaran di kelasnya dan akan menjadi *real curriculum*.

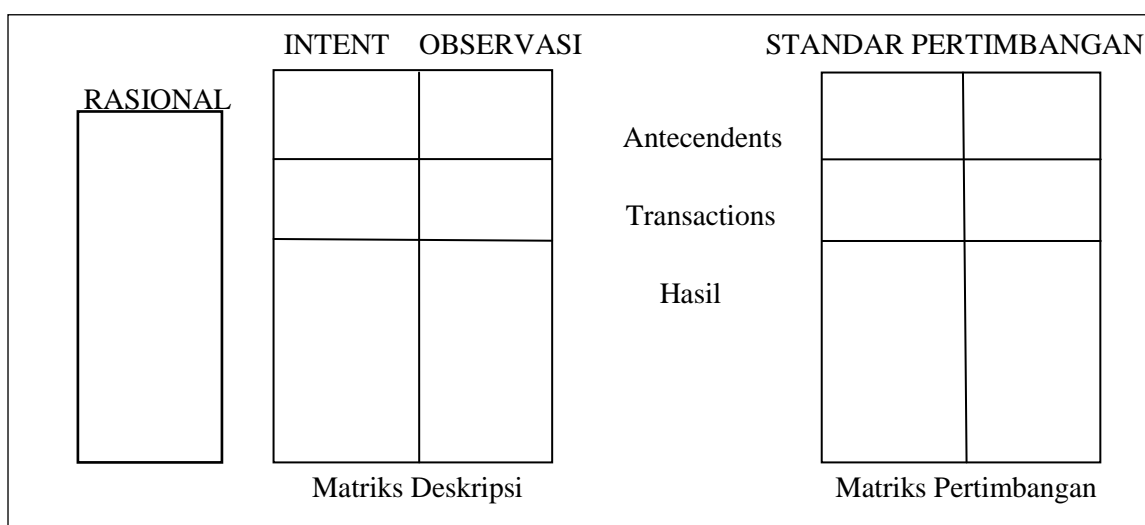
PP Kemendikbud Nomor 22 tahun 2016 bab III hal 8 menyebutkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah desain pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. (salinan PP Kemendikbud Nomor 22 tahun 2016 bab III hal 8).

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. (salinan PP Kemendikbud Nomor 22 tahun 2016 bab III hal 9).

2. Pengertian Evaluasi Stake Countenance Model

Evaluasi model *Countenance Stake* adalah model pertama evaluasi kurikulum yang dikembangkan Stake. *Countenance* bermakna keseluruhan kegiatan evaluasi yang harus dilakukan dan cara yang diinginkan bagaimana evaluasi tersebut harus dilakukan. Pada model ini Stake mendasarkan pada evaluasi formal, dimana dikatakannya sebagai suatu kegiatan evaluasi yang sangat tergantung pada “*checklist, structured visitation by peers, controlled comparisons, and standarized testing of students*” (Stake, 972:93).



Gambar 1. Model Dasar Evaluasi Stake

Penerapan evaluasi model *countenance* dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Kategori pertama dari matriks deskripsi adalah sesuatu yang direncanakan (*intent*) pengembang program. Program adalah silabus atau rencana program pengajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru. Seorang guru sebagai pengembang program merencanakan keadaan (persyaratan) yang diinginkannya untuk suatu kegiatan di kelas tertentu. Baik persyaratan tersebut berhubungan dengan peserta didiknya seperti minat, kemampuan, pengalamannya, dan lain sebagainya yang biasa diistilahkan dengan *entry behaviours*, ataupun persyaratan yang berhubungan dengan lingkungan di kelas, yang kesemuanya dapat dicantumkan dalam *antecedent* yang direncanakan di kelas. Lebih lanjut, guru tersebut merencanakan apa yang diperkirakan akan terjadi pada waktu interaksi di kelas, dan kemampuan apa yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah proses interaksi berlangsung.

Kategori kedua dari matriks deskripsi, dinamakan observasi, yaitu berhubungan dengan apa yang sesungguhnya terjadi sebagai implementasi dari rencana di kategori pertama. Pada kategori ini evaluator harus melakukan observasi (pengumpulan data) mengenai *antecedent*, transaksi dan hasil. Oleh karena itu evaluator harus memahami apa yang direncanakan sebelumnya, menentukan data yang diperlukan dan mengembangkan prosedur atau alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Sedangkan matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar dan pertimbangan yang tetap fokus pada *antecedent*, transaksi dan hasil. Standar adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu program yang dijadikan evaluasi. Dalam hal ini adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh proses belajar, evaluator dapat mengambil standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

Kategori kedua adalah kategori pertimbangan. Kategori ini menghendaki evaluator melakukan pertimbangan dari apa yang telah dilakukan dari kategori pertama dan kedua dari matriks deskripsi dan kategori pertama dari matriks pertimbangan. Evaluator harus mengumpulkan data mengenai pertimbangan tersebut dari sekelompok orang yang dianggap memiliki kualifikasi untuk memberikan pertimbangan tersebut. (mitra dr UPI)

3. Manfaat dan Kekurangan Model Evaluasi *Countenance Stake*

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan evaluasi model *countenance* adalah:

- a) Memberikan gambaran yang sangat detail terhadap suatu program, mulai dari konteks awal hingga hasil yang dicapai.
- b) Lebih komprehensif, lebih lengkap dalam menyaring informasi.
- c) Dengan adanya pertimbangan terhadap standar, evaluasi tidak hanya mengukur keterlaksanaan program sesuai rencana, akan tetapi juga dapat mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan.
- d) Dengan adanya pertimbangan dari sekelompok orang yang berkualifikasi di bidangnya, evaluator dapat mengetahui hambatan atau faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian program.

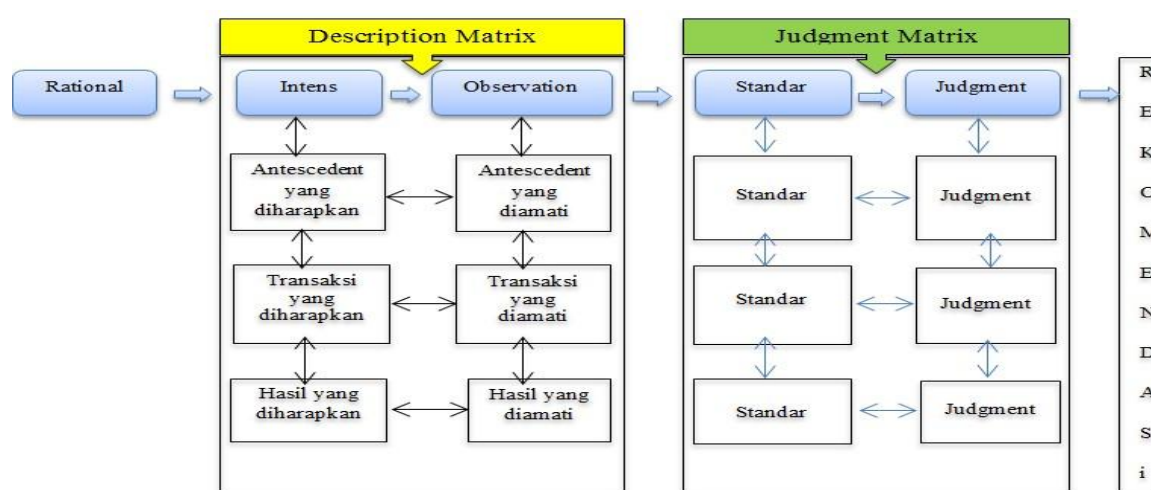
Beberapa kelemahan dari evaluasi model *countenance* adalah:

- a) Terlalu mementingkan dimana proses seharusnya dari pada kenyataan dilapangan.
- b) Cenderung fokus pada rational management dari pada mengakui kompleksitas realitas empiris.
- c) Penerapan dalam bidang pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian evaluasi *Stake's Countenance Model* yang dikembangkan oleh Robert E. Stake. Hamid Hasan (2008) menyebutkan ada tiga tahapan/pase yang dilakukan, yaitu; masukan (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Setiap tahap dibagi menjadi dua yaitu deskripsi (*description*) dan keputusan/penilaian (*judgment*), (Hasan S. , 2008). Model Stake ini berorientasi pada pengambilan keputusan (*decision oriented*) dan teknik pengambilan keputusan dengan cara melakukan pengukuran pada setiap fokus evaluasi yang telah dirangkum dalam matrik yang diadaptasikan dalam *case order effect matrix*.

Desain pembelajaran guru ekonomi akan dievaluasi berdasarkan standar objektif yang ditinjau dari tahapan-tahapan masukan (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Adapun prosedur penelitian evaluasi terhadap Desain Pembelajaran guru ekonomi dapat dilihat dalam gambar sbb:



Gambar 2. Prosedur Evaluasi Desain Pembelajaran Ekonomi Model *Countenance Stake*

Keterangan tanda panah;

↕ = Analisis Contingency

↔ = Congruence

Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi *countenance desain pembelajaran ekonomi kelas X IPS* tercakup dalam empat langkah, yaitu:

- 1) Pada kategori intent, evaluator melakukan analisis desain pembelajaran guru (dokumen RPP) dan wawancara kepada Guru Ekonomi terkait *antecedents* (desain pembelajaran), transaksi (proses), serta hasil.
- 2) Pada kategori observasi, evaluator mengadakan analisis kongruen, yaitu menganalisa implementasi dari RPP. Apakah sesuai atau terjadi penyimpangan, jika terjadi penyimpangan faktor-faktor apa yang menyebabkannya.
- 3) Evaluator memberikan pertimbangan mengenai RPP yang sedang dikaji, berdasarkan standar proses, standar penilaian, dan kurikulum yang berlaku.
- 4) Evaluator meminta pertimbangan dari kolaborator penelitian yang memiliki keahlian menyusun desain pembelajaran Ekonomi.

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Observasi digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lembar observasi yang digunakan disesuaikan dengan standar proses dan model pembelajaran yang dipilih guru.

Pengolahan data menggunakan konsep *contingency* dan *congruence*. *Contingency* terdiri atas *contingency* logis dan *contingency* empirik. *Contingency logis* adalah hasil pertimbangan evaluator terhadap keterkaitan atau keselarasan logis antara kotak *antecedents* dengan transaksi dan hasil. Sedangkan *contingency empirik* adalah hasil pertimbangan evaluator terhadap keterkaitan atau keselarasan empirik antara kotak *antecedents* dengan transaksi dan hasil berdasarkan data lapangan. Selain itu, evaluator juga harus memberikan pertimbangan mengenai *congruence* atau perbedaan yang terjadi antara rencana dengan kenyataan di lapangan. Analisis logis terhadap data dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pertimbangan mengenai keterhubungan antara *antecedent* (desain pembelajaran), transaksi (pelaksanaan pembelajaran), dan hasil belajar ekonomi yang ada di dalam matrik *intents*. Hasil analisis ini menemukan apakah desain pembelajaran yang dibuat guru ekonomi sebagai persyaratan awal dalam program pembelajaran ekonomi akan tercapai dengan rencana transaksi yang dikemukakan. Demikian pula mengenai hubungan antara pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar ekonomi yang diharapkan.

Penilaian desain pembelajaran dilakukan dengan cara memberi skor sesuai nilai kuantifikasi ketersediaan desain pembelajaran (RPP) Guru Ekonomi. Instrumen yang digunakan untuk menilai RPP adalah instrumen yang tercantum dalam standar proses pembelajaran, (Mulyana, 2018). Data penilaian dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut;

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Nilai perhitungan persentase (%) kemudian dikonversikan dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualitas ketercapaian. Rentang nilai disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Hasil Perhitungan Ketercapaian Program

No	Skala Persentase	Kategori Nilai	Predikat Hasil Evaluasi
1	$85 \leq NA \leq 100$	A	Amat Baik
2	$70 \leq NA < 85$	B	Baik
3	$56 \leq NA < 70$	C	Cukup
4	$NA < 56$	D	Kurang

(Arikunto, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Hasil****a. Penilaian Dokumen Desain Pembelajaran Guru Ekonomi (Komponen *Antecedent*)****TABEL 2 :****PENILAIAN DESAIN PEMBELAJARAN GURU EKONOMI**

Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas	: X IPS
Materi Pokok Guru A	: Masalah Pokok Ekonomi
Materi Pokok Guru B	: Masalah Ekonomi dalam Sistem Ekonomi
Alokasi Waktu Guru A	: 9 JP (3x pertemuan)
Alokasi Waktu Guru B	: 6 JP (4x pertemuan)

NO	KOMPONEN (8) / ASPEK (30) DESAIN PEMBELAJARAN	HASIL PENILAIAN RPP GURU A			HASIL PENILAIAN RPP GURU B			
		Σ Aspek			Σ Aspek			
		TA	KL	L	TA	KL	L	
1	Identitas dan Kelengkapan Komponen (2 Aspek)	-	-	2	-	-	2	
2	Indikator dan Tujuan Pembelajaran (5 aspek)	1	3	1	-	2	3	
3	Tujuan Pembelajaran (3 aspek)	-	2	1	-	2	1	
4	Materi Pembelajaran (2 aspek)	-	2	-	-	-	2	
5	Strategi/ Model/ Metode Pembelajaran (3 aspek)	-	-	3	-	-	3	
6	Media, Alat, dan Sumber (5 aspek)	-	-	5	-	-	5	
7	Langkah Kegiatan Pembelajaran (7 aspek)	-	-	7	-	-	7	
8	Penilaian (3 aspek)	-	-	3	-	-	3	
	JUMLAH SKOR	1	7	22	0	4	26	
	NILAI (%)	3.33	23.33	73.34	0	13.33	86.67	
	PREDIKAT				Baik			Amat Baik

Keterangan :TA = Tidak Ada

KL = Kurang Lengkap

L = Lengkap

Tabel 2 menginformasikan hasil penilaian terhadap dokumen RPP Guru Ekonomi (Komponen *Antecedent*). Ada 30 aspek penilaian desain pembelajaran yang tersebar di dalam 8 komponen seperti pada tabel di atas. Nilai kelengkapan RPP Guru A terkatagori **Baik** (73.34%); dan RPP Guru B nilai kelengkapannya **Amat Baik** (86.67). Kedua Guru memiliki kekurangan yang sama, yaitu belum dapat merumuskan dengan lengkap unsur A (*Audience*), B (*behavior*), C (*Condition*), D (*Degree*), dan Materi pada tujuan pembelajaran ekonomi.

b. Penilaian Proses Pembelajaran Guru Ekonomi (Komponen *Transaction*)

TABEL 3 :

PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN GURU EKONOMI

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas : X IPS
 Materi Pokok Guru A : Masalah Pokok Ekonomi
 Materi Pokok Guru B : Masalah Ekonomi dalam Sistem Ekonomi
 Alokasi Waktu Guru A : 3 JP (1x pertemuan)
 Alokasi Waktu Guru B : 3 JP (1x pertemuan)

NO	KOMPONEN (4) / ASPEK (23) PROSES PEMBELAJARAN	HASIL PENILAIAN PROSES GURU A			HASIL PENILAIAN PROSES GURU B		
		TS	KS	S	TS	KS	S
1	Kegiatan Pendahuluan (3 aspek)	-	-	3	-	-	3
2	Kegiatan Inti (6 aspek)	1	3	2	1	3	2
3	Kegiatan Penutup (5 aspek)	-	1	4	-	1	4
4	Aspek Pengelolaan Kelas(9 aspek)	-	-	9	-	-	9
	JUMLAH SKOR	1	4	18	1	4	18
	NILAI (%)	4.35	17.39	78.26	4.35	17.39	78.26
	PREDIKAT			Baik			Baik

Keterangan :TS = Tidak Sesuai

KS = Kurang Sesuai

S = Sesuai

Berdasarkan informasi pada tabel 3, Guru Ekonomi A dan B memperoleh nilai komponen *Transaction* dengan predikat Baik (78.26%). Artinya Guru Ekonomi sudah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan (Komponen *Antecedent*).

c. Data Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik (Komponen *Outcomes*)

Tabel 4. Hasil Belajar (*Outcomes*) Ekonomi Peserta Didik

No.	Kelas dan Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Rata- rata	Kategori
1	Guru A (28)	75	84	Baik
2	Guru B (30)	75	82	Baik

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil belajar (*Outcomes*) peserta didik pada 2 kelas terkategori Baik. Hal ini berarti ada kesesuaian dengan 2 komponen sebelumnya, yaitu *antecedent* dan *transaction*.

Berikutnya adalah analisis data berdasarkan model evaluasi *Countenece Stake*. Setiap tahap evaluasi *Countenece Stake* meliputi intens, observasi, standar, dan *judgement* untuk masing-masing 3 komponen yang dikelompokkan dalam tabel berdasarkan *antecedent*, *transaction*, *outcomes*. Bagian akhir dari model evaluasi *Countenece Stake* selanjutnya adalah akan dianalisis *Congruence* dan *Contingency* desain pembelajaran guru ekonomi tersebut.

Tabel 5. *Countenance Matrix* Komponen *Antecedent*

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
Intens	Observasi	Standar	Judgement
RPP yang dibuat Guru Ekonomi terkatagori Baik untuk Guru A dan Sangat Baik untuk Guru B. Hal Ini ber-arti RPP tersebut telah sesuai Standar Proses baik dalam Permen-dikbud No. 65 Th. 2013 maupun dalam Permendikbud No. 22 Th. 2016.	Aktualisasi Ketercapaian RPP kedua Guru Ekonomi terkatagori Baik (78.26%). Hal ini berarti rata-rata Guru ekonomi telah merencana-kan dengan Baik kegiatan pembelajaran dan sesuai Permendi kbud No. 65 Th 2013 dan Permendikbud No 22 Th. 2016.	Komponen RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 Th. 20016, terdiri atas a) Identitas sekolah; b) Identitas mata pelajaran; c) kelas/semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar; f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan m) penilaian hasil pembelajaran.	Agar komponen <i>Antec-dent</i> lebih sesuai Guru Ekonomi perlu merumus-kan lebih khusus tujuan-tujuan pembelajaran dan memperkuat tujuan yang bersifat <i>HOTS (High Order Thinking)</i> sesuai tujuan kurikulum.

Tabel 6. *Countenance Matrix* Komponen *Transaction*

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
Intens	Observasi	Standar	Judgement
Pelaksanaan pembelajaran; Guru ekonomi da-pat melaksanakan pembelajaran se-suai dengan Per-mendikbud No. 65 Th. 2013 dan Per-mendikbud No. 22 Th. 2016	Aktualitas; Ketercapaian proses pembelajaran Eko-nomi oleh guru A dan Guru B memperoleh nilai yang sama dengan predi-kat Baik (78.26%). Pada kegiatan pendahuluan, kedua Guru Ekonomi ini te-lah menyiapkan peserta didik dengan sangat baik secara psi-kis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dan juga sangat baik dalam mengelola kelas. Pada kegiatan inti masih terdapat kegiatan belajar yang tidak sesuai, yaitu Guru belum memfasilitasi se-demikian rupa agar peserta didik dapat	Pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. 1. Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; e. Menyampaikan cakupan materi dan pen-jelasan uraian kegiatan sesuai silabus. 2. Kegiatan Inti Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata	Keterlaksanaan pembelajar-an Ekonomi belum sepenuhnya terpenuhi (78.26%) khususnya pada penerapan model pembelajaran yang melatih peserta didik ber-fikir tingkat tinggi. Oleh sebab itu Guru perlu berlatih mengelola pembelajaran yang berdampak pada pe-ningkatan soal-soal HOTS.

melakukan pe-ngamatan terhadap pelajaran.	
per-modelan/demonstrasi yang diberikan guru dan peserta didik menirukannya	<p>3.Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; Melakukan kegiatan tindak lanjut da-lam bentuk pemberian tugas, Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Tabel 7 . *Countenance Matrix Komponen Transaction*

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
Intens	Observasi	Standar	Judgement
<p>Hasil Belajar Peserta Didik</p> <p>Hasil belajar memenuhi KKM sebesar 76%</p>	<p>Aktualisasi ketercapaian sebesar 83 dari KKM 75 dan terkata-gori Baik.</p> <p>Tingkat kesulitan soal yang diberikan masih tingkat C1 s.d C3 dan belum melatih untuk berfikir tingkat tinggi (HOTS) serta belum menyeluruh ke 3 aspek penilaian untuk pen-didikan dasar dan menengah.</p>	<p>1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> sikap; pengetahuan; dan keterampilan. <p>2) Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.</p> <p>3) Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.</p> <p>4) Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.</p> <p>5) Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.</p>	<p>Guru perlu melatih peserta didik pada semua aspek penilaian dan la-tihan penyelesaian masa-lah yang dapat mening-katkan kemampuan ber-pikir tingkat tinggi.</p>

Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan terkait latar belakang Guru Ekonomi menyusun RPP seperti yang telah terdokumentasi.Pertanyaan difokuskan pada pemilihan model mengajar. Kedua guru ekonomi dalam memilih model mengajar atas dasar;

- Pemahaman atas model yang dipilih
- Anjuran kurikulum
- Menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Nana Syaodih (2004:148) menyebutkan desain pembelajaran merupakan bentuk mikro dari desain kurikulum. Desain kurikulum mencakup rancangan untuk semua mata pelajaran, sedangkan desain pembelajaran hanya untuk mata pelajaran tertentu yang berisi tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, /metode dan alat pengajaran, penilaian proses dan hasil belajar, serta waktu pembelajaran, (Sukmadinata, Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi, 2004). Munthe (2009:6) menyebutkan ada empat elemen minimal dan wajib ada dalam mendesain pembelajaran, yaitu; desain materi/bahan ajar, desain kompetensi, desain strategi/metode pembelajaran dan desain evaluasi/*assessment*. Lebih lanjut menurut Munthe, meskipun wujud setiap elemen pada suatu desain pembelajaran berbeda-beda yang penting ada kesesuaian, keserasian, dan keselarasan antar elemen, (Munthe, 2009).

Dari permasalahan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran adalah mikro kurikulum dari *official curriculum* yang telah diterjemahkan oleh Guru Ekonomi untuk tujuan pembelajaran Ekonomi di kelasnya dan akan menjadi *real curriculum*. *Real Curriculum* ini dipengaruhi oleh kemahiran Guru melaksanakan komponen *transaction* dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS.

Hasil penilaian terhadap komponen *Antecedent* (dokumen RPP Guru Ekonomi), RPP tersebut telah sesuai Standar Proses berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Dari 30 aspek penilaian desain pembelajaran yang tersebar di dalam 8 komponen penilaian *antecedent*, hanya 1% yang tidak mencapai unsur kelengkapan dokumen, yaitu pada indikator memuat keterampilan abstrak dan/atau konkret di rumusan Tujuan Pembelajaran Ekonomi. Selebihnya Nilai kelengkapan RPP Guru Ekonomi sudah baik.

Berdasarkan informasi pada tabel 3, Guru Ekonomi A dan B memperoleh nilai komponen *transaction* dengan predikat Baik (78.26%). Artinya Guru Ekonomi sudah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan (Komponen *antecedent*). Hanya 4.35% nilai yang terkategori tidak sesuai antara komponen *antecedent* dengan komponen *transaction*. Penyebabnya adalah Guru Ekonomi belum memfasilitasi sedemikian rupa agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi yang diberikan guru dan peserta didik menirukannya. Namun demikian, apabila dilihat dari Tabel Hasil Belajar (*outcomes*), peserta didik pada 2 kelas tersebut memperoleh nilai dengan kategori Baik. Hal ini berarti sudah ada kesesuaian antara hasil belajar peserta didik dengan 2 komponen sebelumnya, yaitu *antecedent* dan *transaction*.

Kesesuaian horizontal (*congruence*) antara yang diharapkan dengan yang teramati/terobservasi, menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes* dengan nilai rata-rata baik dan sangat baik. Namun demikian, dari sudut kualitas pembelajaran dan hasil belajar belum maksimal. Karena model pembelajaran yang direncanakan dan yang diimplementasikan sebagai suatu transaksi masih terpaku pada teori, dan peserta didik belum dibiasakan berkreasi dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif.

Seperti pada analisis *congruence*, untuk analisis kesesuaian *contingency* juga sudah ada kesesuaian yang baik secara vertikal antara *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes* yang diharapkan maupun yang diamati. Sehingga karena hal ini Guru Ekonomi mendapatkan nilai yang baik. Masih perlu dilakukan agar pembelajaran Ekonomi lebih bermutu, yaitu dengan melatih peserta didik dalam tugas-tugas yang lebih menantang dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dilakukan karena Ilmu Ekonomi adalah materi yang dinamis dan sangat kontekstual karena berhubungan dengan masalah-masalah manusia sebagai makhluk sosial, saling tergantung dengan lingkungannya baik lokal maupun dunia. Untuk mengajarkan Ilmu Ekonomi

menuntut pendekatan dan kecermatan yang khas, yang bukan saja disebabkan oleh kekhasan strukturnya, tetapi juga oleh karakteristik materi dari Ilmu Ekonomi. A.S Daughtrey menunjukkan keistimewaan materi Ilmu Ekonomi, yaitu; 1) *the subject matter is difficult*; 2) *much of the subject matter is a controversial*; 3) *the students are generally unprepared for the type of scientific thinking and problem solving appropriate to economics*, (Kusmana, 1993)

Kompetensi Guru Ekonomi dalam membuat Desain Pembelajaran ditunjukkan pada kemampuan memilih materi ekonomi yang sesuai kebutuhan peserta didik dan struktur keilmuan, kemampuan memilih media, sumber belajar dan model pembelajaran yang tepat serta mampu mengorganisir kegiatan pembelajaran sesuai usaha pencapaian tujuan kurikulum. Kompetensi melaksanakan proses pembelajaran adalah kecakapan pendidik dalam mengimplementasikan sesuai Desain Pembelajaran yang telah direncanakan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat, relevan dengan kebutuhan belajarnya dan berkesan (*meaningfull learning*). Sedangkan kemampuan melakukan penilaian bermakna bahwa seorang pendidik harus dapat memilih dan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang tepat sehingga dapat mengukur dengan baik proses dan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa seorang Guru Ekonomi harus memiliki pengetahuan yang baik tentang isi kurikulum yang berlaku dan menerjemahkannya dalam desain pembelajaran ekonomi yang tepat sesuai tujuan kurikulum dan konsisten dalam melaksanakan tugas-tugas profesi di kelas sesuai perencanaan. Desain pembelajaran yang terencana baik dan konsistensi dalam implementasinya, akan memudahkan Guru Ekonomi dalam mengajar dan melatih ketrampilan berpikir peserta didik.

PENUTUP

1. Simpulan

Kesimpulan hasil penilaian terhadap kualitas Desain Pembelajaran Guru Ekonomi di kelas X IPS dengan Model *Countenance Stake*, yaitu; bahwa penilaian atas keterkaitan dan keselarasan antara perencanaan (*antecedent*), proses (*transaction*), dan hasil belajar (*outcome*) sudah **Baik**. Hasil analisis horizontal (*Congruence*) dan vertikal (*Contingency*) Desain Pembelajaran Guru Ekonomi juga sudah adakesesuaian antara yang diharapkan dengan yang teramati/terobservasi antara *antecedent, transaction, dan outcomes* dengan katagori **Baik**.

2. Saran

Aspek yang masih perlu ditingkatkan agar keterlaksanaan Desain Pembelajaran Ekonomi maksimal, sebaiknya Guru Ekonomi berlatih mengelola pembelajaran yang berdampak pada peningkatan ketrampilan peserta didik menyelesaikan soal-soal berpikir tingkat tinggi (soal-soal *High Order Thinking Skill/ HOTS*). Salah satu caranya adalah memfasilitasi sedemikian rupa agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi yang diberikan guru dan peserta didik menirukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan (Edisi ke-2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artika, E. 2018. *Evaluasi Pembelajaran Teaching Factory Dengan Model Countenance Stake Pada Program Keahlian APHP di SMK Negeri 1 Pacet*. Bandung: Repository Indonesia University of Education.
- Hapsari, S. I. 2017. Evaluasi Penerapan ICT Dalam Mendukung Keterampilan Sainifik Pada Pembelajaran Tata Surya. *UNNES Science Education Journal*.

- Hasan, H. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi, P2LPTK.
- Hasan, S. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kusmana, H. P. 1993. Struktur Ilmu Ekonomi sebagai Salah satu Kerangka Kajian yang Harus Diolah dalam Merumuskan Materi Pengajaran IPS. *JPIPS*, No. 2, 59.
- Lukum, A. 2015. Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25-37.
- Maryani. 2018. Evaluasi Program MGMP Sosiologi Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (Studi Evaluatif Model Countenance Stake Pada Program MGMP Sosiologi SMA/MA Kota Bengkulu) . Bengkulu: UNIB Scholar Repository.
- Mulyana, A. 2018, Agustus Sabtu. Retrieved Maret Sabtu, 2019, from https://ainamulyana.blogspot.com/2016/07/download-permendikbud-no-22-tahun-2016_14.html
- Munthe, B. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Pramono, H. S. 2018. Evaluasi Model Countenance Stake Pada Penerapan E-Learning Di SMK PIRI 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 268-275.
- Puspayanti, A. 2018. Evaluasi Pembelajaran Diklat Menggunakan Model Countenance Stake. *Andragogi, Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 143-167.
- Savage, T. V., & Armstrong, D. G. 1996. *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sukmadinata, N. S. 1988. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, P2LPTK.
- Sukmadinata, N. S. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Tompong, B. n., & Jailani. 2019. An Evaluation of Mathematics Learning Program at Primary Education Using Countenance Stake Evaluation Model. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 23, No.2.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. 2017. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 148-156.

